



**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
DEVYTA SETIAWAN
20210100035

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (S1)
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2019-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
DEVYTA SETIAWAN
20210100035**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devyta Setiawan
NIM : 20210100035
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2024

Menyetujui,

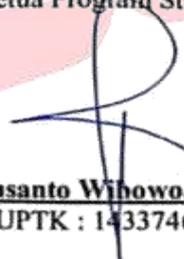
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)..

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Devyta Setiawan

NIM : 20210100035

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 29 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Devyta Setiawan

NIM : 20210100035

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)..

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 29 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Devyta Setiawan
NIM : 20210100035
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt
NUPTK : 3938754655130212

Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 29 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Devyta Setiawan

20210100035

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nim : 20210100035
Nama : Devyta Setiawan
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Manajemen laba, *Liquiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam pengakalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Maret 2025

Penulis

METRBA
TEMPER
55C0AMX248178923
Devyta Setiawan

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA DAN DASAR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023**

ABSTRAK

Pajak adalah elemen integral dalam sistem keuangan suatu negara, yang memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Bagi individu maupun perusahaan, kewajiban pajak menjadi salah satu aspek yang harus dikelola dengan bijak. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang legal atau yang tidak melanggar peraturan perundang – undangan karena bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada perusahaan sektor kimia dan dasar yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan beban pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak. variabel independen profitabilitas diproksikan dengan manajemen laba diproksikan dengan NADit, likuiditas diproksikan dengan rasio lancar, leverage diproksikan dengan DER, dan profitabilitas diproksikan dengan ROI.

Sampel penelitian yang digunakan laporan keuangan perusahaan sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 125 yang telah melewati tahap eliminasi dalam kriteria pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Tax Avoidance

***THE INFLUENCE OF PROFIT MANAGEMENT, LIQUIDITY, LEVERAGE
AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN CHEMICAL AND BASIC
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2019 - 2023***

ABSTRACT

Taxes are an integral element in a country's financial system, playing an important role in supporting economic and social development. For individuals and companies, tax obligations are an aspect that must be managed wisely. Tax avoidance is an attempt to avoid taxes that is carried out in a legal way or that does not violate statutory regulations because for companies taxes are seen as a burden that will reduce company profits.

This research aims to examine the influence of earnings management, liquidity, leverage and profitability on chemical and basic sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The measurement of tax avoidance in this study uses income tax expense compared with profit before tax. The independent variable is profitability proxied by earnings management proxied by NADit, liquidity proxied by the current ratio, leverage proxied by DER, and profitability proxied by ROI.

The research sample used financial reports of chemical and basic industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. This sample was taken using a purposive sampling method with a total sample of 125 who had passed the elimination stage in the sampling criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS version 25 software.

Based on the results of this research, it proves that earnings management, liquidity and profitability have an influence on tax avoidance, while leverage has no effect on tax avoidance.

***Key Note : Profit Management, Liquidity, Leverage, Profitability and Tax
Avoidance***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kimia dan Dasar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2023.” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan amat sabar telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk memberikan pengetahuan, motivasi, kritik dan saran bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh dosen pengajar jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan nasihat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pada teman serta sahabat seperjuangan Renata Noviyanti, Sameitra, dan Marcellino yang telah memberikan dukungan, doa dan juga semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 21 Desember 2024

Penulis



Devyta Setiawan

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Teori Agensi	12

2.	Manajemen Laba	12
3.	Likuiditas	23
4.	Leverage	32
5.	Profitabilitas	39
6.	Tax Avoidance.....	42
B.	Penelitian Terdahulu.....	46
C.	Kerangka Pemikiran	56
D.	Hipotesis Penelitian	56
1.	Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	57
2.	Likuiditas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	58
3.	Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	58
4.	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	59
5.	Manajemen Laba, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	60
BAB III METODE PENELITIAN		61
A.	Jenis Penelitian	61
B.	Objek Penelitian	61
C.	Jenis dan Sumber Data	62
D.	Populasi dan Sample.....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data	66
F.	Operasi Variabel Penelitian	66
1.	Variabel Dependen / Terikat.....	66
2.	Variabel Independen / Bebas	67
G.	Teknik Analisis Data	70
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2.	Uji Asumsi Klasik	70
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	73
4.	Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		76

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
1.	Tax Avoidance.....	76
2.	Manajemen Laba	78
3.	Likuiditas	81
4.	Leverage	83
5.	Profitabilitas	86
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	88
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	88
2.	Uji Asumsi Klasik	90
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	96
4.	Uji Hipotesis.....	98
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1.	Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	102
2.	Likuiditas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	103
3.	Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	103
4.	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	104
5.	Manajemen Laba, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	104
	BAB V PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan.....	105
C.	Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	64
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	65
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	69
Tabel IV. 1 Hasil Penelitian Tax Avoidance	77
Tabel IV. 2 Hasil Penelitian Manajemen Laba	79
Tabel IV. 3 Hasil Penelitian Leverage	81
Tabel IV. 4 Hasil Penelitian Likuiditas.....	83
Tabel IV. 5 Hasil Penelitian Profitabilitas	86
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	88
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	96
Tabel IV. 13 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	98
Tabel IV. 14 Hasil Uji Simultan F (Uji F)	100
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 – Kerangka Berpikir	56
Tabel IV. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	92
Tabel IV. 11 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran II : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Lampiran III : Perhitungan Manajemen Laba (*NADit*), *Likuiditas* (Rasio Lancar),
Leverage (DER), *Profitabilitas (ROI)*

Lampiran IV : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran V : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran VI : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran VII : Hasil Uji Hipotesis

Lampiran VIII : T tabel, F tabel dan Tabel DW





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi beberapa negara pajak merupakan salah satu sumber kontribusi yang sangat besar, sama halnya di Indonesia sebagai negara berkembang yang memerlukan suntikan anggaran atau dana untuk membiayai segala proyek – proyek yang sedang direncanakan atau yang akan direalisasikan. Pajak adalah suatu pungutan yang ditunjukkan kepada wajib pajak, baik secara perseorangan maupun badan, sebagai bentuk partisipasi wajib pajak dalam meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan suatu Negara. Pajak diibaratkan beban bagi perusahaan yang menyebabkan pengurangan jumlah keuntungan yang diperoleh, hal ini menjadi penyebab akan dilakukannya upaya dalam meminimalisir pembayaran pajak oleh perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan legal wajib pajak untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (*Compliance Cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya (Pustaka et al., 2014). *Tax Avoidance* adalah metode untuk mengurangi beban suatu pajak yang sifatnya legal dimana berada pada ketentuan peraturan dan hukum mengenai perpajakan dan masih diperbolehkan, diutamakan pada skema dengan merencanakan pajak (Pustaka et al., 2014). Terdapatnya perbedaan antara perusahaan dengan pemerintah dalam perpajakan yang dimana suatu perusahaan berusaha untuk menekan pajak yang harus disetorkan untuk memperoleh

keuntungan yang besar sedangkan pemerintah membutuhkan dana yang maksimal dari penerimaan pajak tersebut (Alam, 2019).

Terdapat Fenomena kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi pada PT Toba Pulp Lestari. Penghindaran pajak yang dilakukan sebesar 1,9 Triliun rupiah, diduga perusahaan melakukan praktik pengalihan keuntungan dan mengalami kebocoran pajak pada ekspor pulp larut Indonesia. PT Toba Pulp Lestari terindikasi bahwa praktik yang dilakukan berhubungan dengan upaya penghindaran pajak. Perusahaan PT Toba Pulp Lestari teridentifikasi melakukan salah klasifikasi jenis pulp yang diekspor. Praktik ini diduga untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi beban pajak. Perusahaan PT Toba Pulp Lestari tercatat menjual pulp larut (dissolving pulp) ke perusahaan pemasaran yang terletak di Makau, salah satu negara surga pajak. Mengingat Makau merupakan negara dengan yuridiksi bertarif pajak rendah, praktik ini diduga sebagai cara menghindari kewajiban pajak korporasi di Indonesia. (Tempo.com)

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh leverage, dimana utang yang dimiliki perusahaan akan memunculkan beban bunga, sehingga hal ini dapat memperkecil keuntungan yang didapatkan perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap pengurangan pajak yang dibayar (Ramdiani et al., 2023). Dengan demikian, untuk menghindari pembayaran pajak yang besar, perusahaan cenderung menurunkan profitnya yang dapat dilakukan dengan cara menambah beban yang menguntungkan perusahaan (Ramdiani et al., 2023). Jika perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang

tinggi, maka perusahaan juga akan membayar beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba, sehingga dapat mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Untuk mengurangi beban pajak perusahaan juga dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba (Noveliza., et al, 2021).

Berbagai cara dilakukan oleh para wajib pajak untuk dapat menekan beban perpajakannya atau bahkan menghilangkan kewajibannya tersebut. Salah satu upaya dalam melakukan penghindaran pajak adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu cara yang digunakan dan dimanfaatkan oleh manajer dalam mengelola laba. Manajemen laba bukan hanya digunakan untuk meningkatkan laba, namun dapat juga digunakan untuk memanipulasi laba agar kewajiban pajak yang harus dibayarkan dapat ditangguhkan atau bahkan dikurangi (Darma et al., 2019).

Selanjutnya variable yang berpengaruh terhadap penghindaran perpajakan adalah likuiditas, yang dimana menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik maka akan segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun jika kondisi keuangan suatu perusahaan kurang baik maka perusahaan akan menjaga kondisi keuangannya yang akan mengarahkan kepada tindakan penghindaran perpajakan (Khasanah., et al, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance salah satunya yaitu profitabilitas, yang dimana

menjelaskan bahwa profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu suatu perusahaan, jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan semakin baik perusahaan untuk melakukan kewajibannya dalam membayar pajak yang ditanggung. Namun, jika laba atau keuntungan yang didapat suatu perusahaan terbilang rendah atau dibawah standar maka akan semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance (Mardiana & Purwaningsih, 2023).

Sistem penghindaran pajak (Tax Avoidance) yang berlaku di Indonesia diatur dalam pasal 32A Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 yang akhirnya diubah menjadi Undang – Undang Nomor 7 tahun 2021 yang mengatur tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pemerintah berwenang untuk melakukan perjanjian dengan pemerintah negara atau yurisdiksi lain yang berlaku secara khusus dalam rangka penghindaran pajak berganda dan pencegahan pengelakan pajak. Maksud dari Undang – Undang tersebut adalah untuk meminimalisir penghindaraan pajak (Tax Avoidance) yang dapat dilakukan oleh masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat bisa menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan tanpa adanya penghindaran pajak (ortax.com)

Terdapat penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Manajemen Laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, hal ini menggambarkan bahwa tindakan meminimalisir laba tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran perpajakan. Untuk tingkat Likuiditas tidak

berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin suatu perusahaan memiliki likuiditas yang besar maka semakin kecil tindakan untuk melakukan penghindaran pajak. Dari segi Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat penghindaraan pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Jika dari segi Komisaris independen berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance, dapat disimpulkan bahwa semakin besar komisaris independen maka semakin efektif tingkat kinerja dalam mengawasi manajemen dalam membuat suatu kebijakan suatu perusahaan. Sedangkan dalam Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak komisari audit suatu perusahaan maka semakin tidak transparan kinerja suatu komisari audit sehingga tindakan penghindaraan pajak semakin tinggi untuk dilakukan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa faktor – faktor seperti leverage dan kinerja komite audit dapat meningkatkan suatu tindakan penghindaran pajak pada suatu perusahaan, sedangkan faktor – faktor seperti manajemen laba, likuiditas dan kehadiran komisaris independen tidak berpengaruh positif pada tindakan penghindaran pajak. (Alam, 2019)

Sedangkan menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penelitiannya untuk Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Untuk Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dari segi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Jika dari segi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax

Avoidance dikarenakan fungsi kontrol kepemilikan institusional tidak berjalan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga meningkatkan potensi manajemen untuk melakukan suatu tindakan penghindaran perpajakan disuatu perusahaan. Dan untuk Risiko Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adanya beberapa mekanisme pengawasan, seperti komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara efektif dan efisien untuk tidak melakukan tindakan penghindaran perpajakan, sedangkan manajemen laba berpengaruh positif untuk melakukan tindakan penghindaran perpajakan pada suatu perusahaan. Dari kedua penelitian diatas penelitiannya terdapat betolak belakang pada bagian manajemen laba. (Darma et al., 2019)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti mengambil judul : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat manajemen laba yang tinggi dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran perpajakan (Tax Avoidance).

2. Tingkat suatu likuiditas dapat memengaruhi seseorang atau badan untuk melakukan tindakan penghindaran perpajakan (Tax Avoidance)
3. Leverage mempengaruhi tindakan penghindaran perpajakan, dikarenakan semakin tinggi hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan penghindaran perpajakan (Tax Avoidance).
4. Profitabilitas perusahaan yang baik akan mematuhi peraturan perpajakan, sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan buruk maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan penghindaran perpajakan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) ?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) ?
5. Apakah manajemen laba, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023).
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023).
3. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap kepatuhan tax (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023).

4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023).
5. Untuk mengetahui apakah manajemen laba, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan dapat bermanfaat bagi dunia akademis dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar dan singkat skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang diharapkan lebih mudah dimengerti dan lebih terarah. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan gambaran umum teori terkait antara variable dependen dengan variable independen, penelitian terdahulu beserta hasilnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi data dan hasil penelitian variable dependen dan independen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan perataan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan (supriyono, 2018).

Teori keagenan, yang melibatkan dua pihak terkait (agen dan prinsipal) yang melakukan bisnis, berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan manajemen di antara mereka. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang

kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor (Heniwati., 2020).

Dari penjelasan-penjelasan diatas menurut penulis sendiri dapat diartikan bahwa teori keagenan merupakan hubungan dua pihak antara manajer dengan investor kontrak tersebut, jika dalam pengelolaan tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi konflik kepentingan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut.

2. Manajemen laba

a. Pengertian Manajemen laba

Laba atau *profit* sering diartikan sebagai hasil perhitungan suatu perusahaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor atau pihak - pihak lain yang berkepentingan untuk menanamkan dana pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk tingkat pengembalian dana yang dapat menaikkan kemakmuran suatu investor (N Rani, 2019).

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi mengenai laporan keuangan guna untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui mengenai kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan (Sulisyanto, 2019).

Manajemen laba merupakan campuran tangan antara pihak yang bertujuan untuk perolehan laba dalam memenuhi tujuan masing –

masing. Manajemen laba bisa dianggap sebagai tindakan memanipulasikan akrual dalam konsekuensi arus kas. Selain itu manajemen laba juga dapat diartikan sebagai mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas sebagai tujuan untuk mengelola laba (Subramanyam, 2017).

Manajemen laba yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memilih kebijakan manajemen untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan pada suatu perusahaan (Tundjung, 2020). Sebagai seorang yang mengelola laba disuatu perusahaan, manajer adalah satu – satunya pihak yang mengetahui informasi mengenai suatu laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan sedangkan pihak – pihak lain seperti investor, kreditur, supplier, regulator, dan pemerintahan hanya bisa mengandalkan informasi yang mereka dapatkan dari manajer suatu perusahaan (Ii et al., 2008).

Tidak hanya kuantitas dan kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan saja yang dapat mempengaruhi pihak – pihak lain, tetapi juga sikap, motivasi dan sikap etis yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan. Jika sikap seorang manajer bersikap kurang baik maka pihak – pihak lain akan semakin meragukan kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Ii et al., 2008).

Dari penjelasan-penjelasan diatas menurut penulis sendiri dapat diartikan bahwa manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen keuangan suatu perusahaan dalam memanupulasi laba yang mereka peroleh untuk menarik pihak investor atau pihak – pihak yang berkepentingan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Jenis – Jenis Manajemen Laba

Strategi yang diambil dalam manajemen menurut (Scoot, 2000) berhubungan dengan jenis apa yang digunakan dalam manajemen laba, ada empat jenis manajemen laba, diantaranya sebagai berikut

1. *Taking a Bath*

Ini terjadi ketika perusahaan mengalami tahun yang buruk dan harus mengakui semua kerugian yang dialami, tujuannya untuk membersihkan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga manajemen yang baru dapat memulai dengan kondisi yang lebih baik.

2. *Income Increasing*

Manajemen laba dilakukan oleh suatu perusahaan ketika terjadinya profitabilitas yang tinggi dengan maksud agar tidak menarik perhatian pihak – pihak yang berkepentingan.

3. *Income Maximization*

Manajemen berusaha menunjukkan laba yang tinggi gunanya untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk mendapatkan sebuah bonus. Sehingga sering melakukan tindakan pengakuan laba lebih awal atau pengurangan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

4. *Income Smoothing*

Jenis manajemen laba ini adalah untuk meratakan fluktuasi laba dari waktu ke waktu, sehingga keuangan suatu perusahaan dapat terlihat stabil dan dapat menarik banyak investor.

c. **Faktor – Faktor Manajemen Laba**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan (Sulistyanto, 2018) sebagai berikut :

1) Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen yang dimiliki oleh seorang pemegang saham pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada para manajer perusahaan. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang cangguh dan seharusnya memiliki informasi yang lebih dalam memprediksi laba masa depan jika dibandingkan dengan investor non institusional (Sylvia.,et al, 2006).

2) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance atau yang sekarang sering disebut sebagai corporate governance merupakan sebuah mekanisme yang digunakan oleh perusahaan guna untuk membatasi timbulnya sebuah masalah yang dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan. Adapun prinsip – prinsip *corporate governance* yang perlu diperhatikan dalam melakukan praktik *good corporate governance* yaitu :

- a) Transparansi (*Transparency*) yaitu dengan meningkatkan kualitas keterbukaannya informasi mengenai kinerja perusahaan yang secara akurat dan tepat waktu.
 - b) Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu dengan mendorong para dewan komisaris dan para dewan direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu perusahaan.
 - c) Keadilan (*Fairness*) merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan perlindungan hak dan perlakuan yang adil pada seluruh stackholder tanpa terkecuali.
 - d) Responsibilitas (*Responsibility*) merupakan upaya mendorong keoptimalan peran stackholder terhadap program – program yang telah direncanakan oleh suatu perusahaan.
- 3) Komisaris Independen

Merupakan seorang anggota komisari yang tidak memiliki hubungan antara manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham serta bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan yang lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk dapat bertindak semena - mena terhadap perusahaan.

4) Komisaris Audit

Merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh para dewan komisaris dengan tujuan untuk pengawasan pengelolaan pada suatu perusahaan. Tujuan dari komisari independen adalah :

- a) Memberikan kepastian dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, wajar dan tidak menyesatkan.
- b) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai.
- c) Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti adanya kemungkinan penyimpangan dalam bidang keuangan dan implikasi lainnya.
- d) Memberikan rekomendasi kepada pihak perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit pada perusahaan.

5) Kualitas Audit

Didefinisikan sebagai kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor.

6) Ukuran perusahaan

Jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka informasi yang akan diberikan kepada pihak investor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin banyak.

7) Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt*)

Yaitu rasio yang menghitung seberapa besar bagian dari keseluruhan kebutuhan dana suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

8) Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

Jika kondisi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka akan semakin besar tindakan memanipulasi laba dalam melaporkan laba pada pihak-pihak lain. Namun, jika kondisi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menurun maka akan melakukan perubahan pada laba melalui tindakan memanipulasi laba.

d. Fungsi Manajemen Laba

Fungsi manajemen laba dibagi menjadi beberapa, menurut (Sulistyanto, 2018) sebagai berikut :

- 1) Memantau laporan – laporan laba rugi secara terus menerus, fungsi ini dilakukan untuk dapat memperkirakan dan memproyeksikan laba dan meminimalkan kerugian. Data laba rugi suatu perusahaan menunjukkan indikator seperti pendapatan, pengeluaran, laba bersih atau rugi bersih jika pengeluaran suatu perusahaan melebihi pendapatan yang diterima.
- 2) Menggabungkan pemantauan laporan laba rugi dan pengeluaran kas, Manajemen laba yang efektif menunjukkan bagaimana perusahaan menghemat uang, menumbuhkan uang tunai yang ada, dan menghindari kehancuran finansial. Ini harus dikelola atau dikendalikan secara efisien. Pengeluaran harus dipantau.
- 3) Tim *Outsource* untuk Manajemen Laba, sebuah tim akuntan dan pembukuan publik yang dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan laba rugi dan strategi bisnis yang menguntungkan.

e. Tujuan Manajemen Laba

Terdapat tujuan dari manajemen yang dibagi menjadi beberapa, di antara lain (Saelandri et al., 2023) sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Nilai Saham, untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan di pasar dengan menyajikan laporan

keuangan yang lebih menguntungkan, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham.

- 2) Memenuhi target kinerja, Perusahaan sering kali menggunakan manajemen laba untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, baik oleh manajemen internal maupun oleh pemegang saham. Hal ini dapat membantu dalam mendapatkan bonus atau insentif yang terkait dengan pencapaian target tersebut.
- 3) Mengelola kewajiban pajak, Dengan melakukan manajemen laba, perusahaan dapat menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan beban, yang memungkinkan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak dalam periode tertentu
- 4) Menghindari pelanggaran perjanjian hutang, Manajemen laba juga digunakan untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang dengan menjaga rasio keuangan pada level yang diharapkan oleh kreditur.
- 5) Meratakan laba (*Smoothing*), Tujuan lain adalah untuk meratakan fluktuasi laba dari periode ke periode, sehingga memberikan gambaran yang lebih stabil tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas laba.

- 6) Meningkatkan daya tarik perusahaan, Dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih positif, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor dan analis pasar, terutama menjelang penawaran saham perdana (IPO) atau saat mencari pembiayaan baru.

f. Pola Manajemen Laba

Berikut ini merupakan paparan mengenai pola dari manajemen sebagai berikut (Krisnugraha et al., 2022) :

- 1) *Taking A Bath*, pola *taking a bath* yang dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menghapus beberapa aktiva. Bukan hanya itu, perkiraan biaya yang akan datang juga harus dibebankan oleh pihak perusahaan. Dalam pola ini, manajemen juga harus melakukan sesuatu yang disebut sebagai *clear the desk*. Dengan tujuan laba yang dilaporkan akan meningkat dalam periode berikutnya.
- 2) Minimal pendapatan, Pola minimal pendapatan akan dilakukan pada saat terjadinya profit yang didapat oleh perusahaan. Dimana profit yang diraih oleh perusahaan tersebut sangat tinggi. Dengan tujuan agar nantinya tidak mendapat perhatian yang bersifat politik.
- 3) *Income maximization* atau maksimalisasi pendapatan, Pola minimal pendapatan akan dilakukan pada saat terjadinya profit yang didapat oleh perusahaan. Di mana profit yang diraih oleh

perusahaan tersebut sangat tinggi. Dengan tujuan agar nantinya tidak mendapat perhatian yang bersifat politik.

- 4) *Income smoothing* (Perataan laba), Di mana pola perataan laba ini juga menggunakan teknik tertentu dalam membuat laporan. Adapun cara melaporkan dengan menggunakan trend dalam suatu pertumbuhan laba yang bersifat stabil.
- 5) *Timing Revenue dan Expenses Recognition*, Untuk teknik yang akan dilakukan tersebut dapat dengan cara dalam membuat suatu kebijakan. Adapun kebijakan ini tentunya akan berkaitan dengan waktu yang dilakukan pada saat transaksi berlangsung.

g. Cara Melakukan Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2018), terdapat cara untuk dapat melakukan manajemen laba pada suatu perusahaan sebagai berikut.

- 1) Pengakuan pendapatan dan beban, penghasilan hanya ada laba dan rugi yang didapatkan oleh suatu perusahaan ketika pendapatan sudah dikurangi dengan segala beban yang di tanggung oleh suatu perusahaan.
- 2) Akuntansi “*Cooking Jar*”, aturan akuntansi mengharuskan suatu perusahaan untuk mengakui pengeluaran dimasa depan pada saat mereka menerima atau mengakui pendapatan yang berkaitan dengan pengeluaran tersebut.

- 3) Mengubah metode akuntansi, sistem yang digunakan perusahaan untuk menghitung nilai persediaannya dan jadwal yang digunakannya untuk mendepresiasi aset modalnya.

Manajemen laba dengan tax avoidance saling berhubungan karena manajemen laba digunakan sebagai sebuah strategi oleh perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai sebuah sumber kepemilikan dana untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sangat baik dan sehat (Fadli, 2016).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal dalam bentuk pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun dan berkewajiban dalam

menyediakan asset lancar yang diperlukan oleh operasional suatu perusahaan (Sugeng, 2017).

Likuiditas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan asset lancar yang dimiliki. Kewajiban ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal (Irfani, n.d.). Sedangkan likuiditas adalah kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang singkat (Hasan et al, n.d.).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada waktu ditagih (Kariyoto, 2017). Rasio likuiditas dapat dinyatakan dengan seberapa banyak asset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Safitri, 2021).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki suatu perusahaan dengan asset jangka pendek yang dimiliki.

Rasio likuiditas ini membandingkan hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas

yang tinggi, maka bisa dapat dikatakan bahwa arus kas yang dimiliki suatu perusahaan berjalan dengan baik. (Febrilyantri, 2022). Dengan adanya perputaran kas suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari penjelasan – penjelasan diatas penulis dapat disimpulkan bahwa, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan akiva lancar yang bagus dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang dimiliki.

b. Jenis – Jenis Likuiditas

Terdapat tiga jenis likuiditas yang perlu diketahui menurut (Kasmir, 2013), yaitu likuiditas pasar, akuntansi, dan aset. Berikut penjabaran singkatnya:

1. Likuiditas Pasar

Likuiditas pasar merujuk pada kemampuan pasar, seperti pasar modal yang memungkinkan aset untuk dibeli dan dijual dengan harga yang stabil dan transparan. Dengan kata lain, jenis likuiditas pasar ini mengacu pada kondisi pasar dalam kegiatan jual beli aset.

Pasar yang mendukung jual beli aset dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, jika pasar yang tidak memiliki kegiatan jual beli maka memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

2. Likuiditas Akuntansi

Likuiditas akuntansi mengukur pada kemudahan seseorang atau suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan asset likuiditas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka dapat membayar pajak dan utang jangka pendek sebelum jatuh tempo.

3. Likuiditas Aset

Likuiditas adalah pengukuran dalam kemudahan mencairkan asset menjadi uang tunai, jadi likuiditas asset mengacu pada tingkat konversi asset.

c. Faktor – Faktor Likuiditas

Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas diantaranya sebagai berikut (Sudharyati et al., 2022):

1) Perputaan Modal

Perputaran modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas secara signifikan, karena semakin cepat perusahaan dalam mengelola asset lancar dan kewajiban lancar maka akan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan.

2) Struktur utang

Struktur utang atau debt ratio menunjukkan proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan pada total asset. Rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan rasio likuiditas jika tidak dibimbangi dengan total asset yang dimiliki.

3) Ketersediaan Dana dari Pihak Ketiga

Akses peminjaman dana dari pihak ketiga seperti bank dan pasar saham dapat meningkatkan likuiditas suatu perusahaan.

4) Profitabilitas dan Arus Kas Operasi

Profitabilitas dan arus kas yang dimiliki suatu perusahaan yang stabil dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban membayar utang lancarnya.

5) Kondisi Pasar dan Ekonomi

Jika kondisi ekonomi suatu perusahaan seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas pasar dapat mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan.

d. Fungsi Likuiditas

Likuiditas merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau bisnis, jika likuiditas suatu perusahaan tinggi akan menarik investor, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan sehat dan risiko kerugian terbilang kecil.

Selain menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, likuiditas juga memiliki beberapa fungsi lainnya diantaranya sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

1. Likuiditas menjadi alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.
2. Penyeimbang laporan keuangan antara likuid dan tidak likuid.
3. Menjadi bahan pertimbangan oleh investor.
4. Membantu manajemen dalam mengawasi efisiensi modal suatu perusahaan.
5. Likuiditas menjadi antisipator dana ketika perusahaan membutuhkan keperluan yang mendadak.
6. Likuiditas dapat mengatur ketersediaan kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
7. Bagi pihak bank, likuiditas adalah aspek yang paling penting karena untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu mengembalikan dana yang mereka pinjam.

e. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, perusahaan dapat menilai kemampuan pihak manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan, termasuk dana yang dipergunakan dalam membayar utang jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama untuk pembagian deviden, sedangkan untuk kreditor menjadi pedoman dalam pengembalian dana yang dipinjamkan serta bunganya.

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari likuiditas diantaranya sebagai berikut (Hary (2016 : 151)) :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar yang dimiliki suatu perusahaan.
4. Menganalisis skala uang kas suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
5. Perencanaan financial dimasa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas masing – masing periode pada suatu perusahaan.

f. Komponen Likuiditas

Terdapat beberapa komponen dari likuiditas diantaranya sebagai berikut (Subramanyam (2012:273)):

1. Kerapatan

Salah satu komponen likuiditas adalah kerapatan yang merujuk pada jarak atau perbedaan harga suatu produk yang disetujui perusahaan dengan harga yang normal.

2. Kedalaman

Komponen likuiditas yang kedua adalah kedalaman yang menunjukkan perbedaan pada harga produk yang dijual dengan harga produk dibeli pada suatu tingkat harga.

3. Resiliensi

Komponen likuiditas yang terakhir adalah resiliensi yang merujuk pada seberapa cepat perubahan harga, dari harga normal menjadi efisiensi untuk mengatasi ketidakstabilan yang terjadi pada suatu perusahaan.

g. Cara Menghitung Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas suatu perusahaan atau individu bisa diketahui melalui analisis rasio yang dibagi menjadi tiga yaitu : rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Berikut adalah cara untuk mengetahui nilai rasio likuiditas berdasarkan ketiga rasio di atas sebagai berikut :

1. Rasio Lancar

Hasil dari rasio lancar menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Lancar :	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
----------------	--

Sumber : (Kasmir & (2018:135))

Jika semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan dalam melunai kewajiban jangka pendeknya semakin baik.

2. Rasio Cepat

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu perusahaan tanpa memperhatikan ketersediaan barang.

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir & (2012:135))

Jika tingkat rasio cepat yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki asset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Kas

Rasio kas digunakan untuk menghitung ketersediaan jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Jumlah Kas Yang Dimiliki}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir & (2012:136))

Semakin besar nilai uang kas yang dimiliki suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya semakin bagus.

Jika likuiditas suatu perusahaan rendah cenderung akan melakukan tindakan tax avoidance untuk menjaga arus kas, namun jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mereka

lebih memilih untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Leverage

a. Pengertian Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asset atau modal yang dimiliki sebagai biaya tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Yang diharapkan ketika suatu perusahaan menerapkan leverage ini adalah dapat meningkatkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Febrilyantri, 2022).

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan (Saputra, 2020). Leverage ialah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau sahan istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan penghasilan (Moleong, 2018).

Tingginya risiko leverage akan memperlihatkan bahwasannya perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai utang diperbandingkan dengan asetnya. Bertambahnya utang juga bisa menambah beban bunga yang wajib perusahaan tersebut bayarkan (Jasman.,et al, 2023).

Leverage diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Semakin besar tingkat rasio leverage, maka semakin besar dana perusahaan yang berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Mustikasari et al., 2023).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain dalam arti luas leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya (Safitri, 2021).

Jika perusahaan tidak melakukan kewajibannya, maka akan mengganggu aktivitas operasional suatu perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan suatu perusahaan. Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis suatu perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dengan pihak peminjam dana (kreditor).

Berdasarkan penjelasan – penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, leverage adalah suatu risiko keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

b. Jenis – Jenis Leverage

Terdapat beberapa jenis dalam melakukan pengukuran pada leverage diantaranya sebagai berikut (Kasmir & (2018:122)):

1. *Debt to total Aseet Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka pendek dengan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Seorang kreditur sangat menyukai tingkat DER suatu perusahaan yang rendah, karena menurut kreditur tingkat keamanan semakin baik.

3. *Equity total Asset Ratio* (EAR)

Merupakan sebuah indikator yang dimiliki keterikatan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya. Rasio ini mampu dijadikan pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pemilik usaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kerugian atau kebangkrutan.

c. Faktor – Faktor Leverage

Berikut adalah faktor – faktor yang dapat mempengaruhi suatu leverage pada perusahaan diantaranya sebagai berikut (Padrón, 2015) :

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan cenderung menggunakan lebih sedikit hutang karena mereka memiliki akses yang lebih mudah dipasar dan memiliki basic keuangan yang stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki banyak asset berwujud, akan cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman oleh kreditur dan memiliki tingkat hutang yang tinggi.

3. Likuiditas

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan akan menggunakan lebih sedikit hutang karena mereka memiliki cadangan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional mereka.

d. Fungsi Leverage

Terdapat beberapa fungsi yang dapat mempengaruhi suatu leverage pada perusahaan diantaranya sebagai berikut (Meliza et al., 2024) :

1. Meningkatkan *Return on Investment* (ROI)

Leverage memungkinkan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, dengan peminjaman dana pada pihak kreditur memungkinkan perusahaan berinvestasi pada proyek yang lebih besar dan lebih menguntungkan.

2. Memperluas tingkat Skala Operasi

Dengan menggunakan leverage, perusahaan dapat memperluas operasinya tanpa harus bergantung dengan menggunakan modal sendiri. Maka memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang pasar yang lebih besar dan meningkatkan pangsa pasar.

3. Mengoptimalkan Penggunaan Modal

Leverage memungkinkan perusahaan untuk menggunakan modal ekuitas yang ada untuk keperluan lain, seperti berinvestasi sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan modal.

4. Meningkatkan Daya Saing

Perusahaan yang menggunakan leverage dengan baik dapat memiliki keunggulan dipasar dengan menawarkan produk atau layanan yang baik atau lebih cepat jika dibandingkan dengan pesaing yang tidak menggunakan leverage.

e. Manfaat leverage

Leverage juga memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut (Kasmir & (2018:154)) :

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman dan bunga.
2. Mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajibannya terhadap pihak kreditor.
3. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
4. Menilai seberapa besar aktiva suatu perusahaan untuk membiayai utang
5. Menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan sebagai pembayaran utang jangka panjang.

f. Cara menghitung leverage

Berikut adalah menghitung beberapa jenis rasio leverage yang umum digunakan sebagai berikut :

1. *Debt to total Aseet Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, memberikan gambaran tentang risiko finansial keuangan suatu perusahaan.

DAR :	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$
-------	---

Sumber : (Hery (2016:166))

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mengukur proporsi utang terhadap ekuitas pada pemegang saham, yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai asset dibandingkan ekuitas yang dimiliki.

DER :	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
-------	---

Sumber : (Kasmir (2018:158))

3. *Debt to EBITDA Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya berdasarkan pendapatan sebelum pajak, bunga depresiasi dan amortisasi.

Debt to EBITA Ratio :	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total EBITA}}$
-----------------------	---

Sumber : (Kasmir (2018:158))

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung tidak melakukan tindakan tax avoidance karena adanya bunga dari utang yang mereka lakukan, sedangkan perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah cenderung akan melakukan tindakan tax avoidance karena tidak memiliki bunga atas utang yang mereka pinjam.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sumber utama yang menunjukkan kepastian kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran pokok dan bunga jangka panjangnya (Sufia et al, 2018). Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Khairunnisa et al., 2023).

Rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dan memonitor kemampuan perusahaan memperoleh laba setiap periode dan memungkinkan manajemen melakukan efisiensi dan perbaikan (Sufia et al., 2018).

Dimensi atau indikator profitabilitas adalah margin laba kotor, Net profit margin, return on sales, Tingkat pengembalian asset, *Return on investment* (ROI), Tingkat pengembangan laba (Noordiatmoko, 2020). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Badoa, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan asset yang mereka peroleh.

b. Jenis – Jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis dalam melakukan pengukuran pada profitabilitas diantaranya sebagai berikut (Gitman, 2015:79-82) :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan sebelum bunga dan pajak.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan setelah bunga dan pajak.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan dari tiap satuan lembar saham.

5. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa.

6. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

c. Pengukuran profitabilitas

Berikut adalah beberapa jenis pengukuran profitabilitas yang umum digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014:115):

1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:137)

2. *Profit Margin* (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:136)

3. *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:136)

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:137)

Jika Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan tax avoidance karena pajak yang harus dibayarkan lebih besar, namun jika profitabilitas suatu perusahaan rendah tidak akan melakukan tindakan tax avoidance karena pajak yang harus dibayarkan lebih rendah.

6. Tax Avoidance

Pajak adalah elemen integral dalam sistem keuangan suatu negara, yang memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Bagi individu maupun perusahaan, kewajiban pajak menjadi salah satu aspek yang harus dikelola dengan bijak. Dalam upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak baik individu maupun entitas bisnis sering berhadapan dengan sejumlah strategi, baik legal maupun ilegal.

Pemerintah selalu berusaha mengoptimalkan jumlah penerimaan pajak melalui kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan. Sementara itu biasanya perusahaan selalu berusaha mengurangi beban pajak melalui berbagai cara yang legal seperti melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara – cara yang illegal dengan melakukan pengelapan pajak. *Tax avoidance* biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan suatu laba yang dimiliki suatu perusahaan. Pemegang saham menaruh harapan pada manajer dan eksekutif lainnya sebagai agen dalam perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan. (Alifianti H. P et al, 2017).

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang legal atau yang tidak melanggar peraturan perundang – undangan karena bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Wibawa, 2014).

Tax avoidance merupakan perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang mereka bayarkan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif (Brotodiharjo, 2013). *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi

wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Menurut konsep yang ada *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun dianggap kurang nasionalis. (Pohan, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seorang individu untuk melakukan tindakan penghindaran pembayaran perpajakan yang dilakukan secara legal dan memenuhi syarat dalam peraturan perundang – undangan.

a. Karakter Tax Avoidance

Komite urusan fiskal OECD (*organization of economic corporation development*) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak sebagai berikut (Tandean, 2016) :

1. Unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes undangundang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

b. Pengukuran Tax Avoidance

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur penghindaran pajak, di antaranya:

1. GAAP Effective Tax Rate (GAAP ETR)

Merupakan pengukuran yang menghitung persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh laba sebelum pajak.

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Worldwide Total Income Tax Expens}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$$

Sumber : (Hanlon dan heitzman, 2010)

2. Current Effective Tax Rate (Current ETR)

Mengukur beban pajak yang dibayarkan saat ini dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Ini memberikan indikasi seberapa besar kewajiban pajak yang dibayar dalam periode tertentu.

$$\text{CURRENT ETR} = \frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expens}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$$

Sumber : (Hanlon dan heitzman, 2010)

3. Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)

Dihitung dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. CETR dianggap lebih mencerminkan aktivitas penghindaran pajak karena tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi akuntansi. Semakin kecil nilai CETR, semakin besar tingkat penghindaran pajaknya.

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Worldwide Cash Tax Expens}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$$

Sumber : (Hanlon dan heitzman, 2010)

4. *ETR Differential*

Mengukur perbedaan antara tarif pajak yang dibayar dan tarif pajak yang seharusnya dibayar berdasarkan hukum perpajakan yang berlaku.

$$\text{ETR DIFFERENTIAL} = \text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$$

Sumber : (Hanlon dan heitzman, 2010)

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel yang sama dan berkaitan satu sama lain :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Etty Herijawati, 2022	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi	Profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak, Likuiditas berdampak pada	Persamaan : Menggunakan tiga variable independen yang sama yaitu, Profitabilitas,

		Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	penghindaran pajak, Leverage berdampak pada penghindaran	Likuiditas, dan Leverage Serta menggunakan Tax Avoidance sebagai variabel dependen Perbedaan : Objek pada penelitian yang digunakan berbeda.
2.	Purwanto, 2013	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal, Terhadap Agresive Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.	Persamaan : Menggunakan tiga variable independen yang sama yaitu Manajemen Laba, Likuiditas dan Leverage Perbedaan : tidak menggunakan good corporate governance sebagai variabel independen serta tidak menggunakan agresive pajak sebagai variabel dependen.
3.	Khairunnisa et al., 2023	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Persamaan : Menggunakan salah satu variable independen yang sama yaitu Leverage serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance.

			(Tax Avoidance). Good Corporate Governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance).	Perbedaan : tidak menggunakan profitabilitas & good corporate governance sebagai variabel dependen.
4.	Septiadi et al., 2017	Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance	Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.	Persamaan : Menggunakan salah satu independen yang sama yaitu Manajemen Laba, serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan tidak menggunakan corporate governance dan corporate social sebagai variabel independen.
5.	Alifianti H. P. & Chariri, 2017	Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur	financial distress berpengaruh terhadap praktik tax avoidance, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap praktik tax avoidance, kepemilikan saham	Persamaan : Menggunakan salah satu variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan financial distress dan good corporate

			<p>manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap praktik tax avoidance, komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap praktik tax avoidance, komite audit perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tax avoidance.</p>	<p>governance sebagai variabel independen.</p>
6.	Mustikasari et al., 2023	<p>Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020</p>	<p>Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance. Leverage berpengaruh secara negatif terhadap tindakan tax avoidance. Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tindakan tax avoidance. Intensitas aset tetap, leverage dan profitabilitas secara simultan mampu mempengaruhi tindakan tax avoidance. Pertumbuhan penjualan tidak dapat memoderasi</p>	<p>Persamaan : Menggunakan salah satu variable independen yang sama yaitu Leverage serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan intensitas aset tetap dan profitabilitas sebagai variabel independen.</p>

			<p>hubungan antara intensitas aset tetap dengan tax avoidance.</p> <p>Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara leverage dan tax avoidance.</p> <p>Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance.</p>	
7.	Jasman & Mustika, 2023	Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak	<p>Likuiditas ternyata berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan tiga variable independen yang sama yaitu Manajemen Laba, Likuiditas dan Leverage serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance.</p> <p>Perbedaan tidak menggunakan CSR sebagai variabel independen.</p>
8.	Safitri, 2021	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan	<p>Likuiditas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Leverage memiliki hasil tidak berpengaruh</p>	<p>Persamaan : Menggunakan tiga variable independen yang sama yaitu Manajemen Laba, Likuiditas dan Leverage</p> <p>Perbedaan : tidak</p>

		Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba memiliki hasil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.	menggunakan Agresivitas pajak sebagai variabel dependen
9.	Margareta, 2024	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman	Likuiditas tidak mempengaruhi Tax Avoidance, Leverage mempengaruhi Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Tax Avoidance, Pengujian Simultan variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara serentak mempengaruhi Tax Avoidance	Persamaan : Menggunakan tiga variable independen yang sama yaitu Likuiditas dan Leverage serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
10.	Badoa, 2020	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi	Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Proporsi Komisaris Independen tidak memperkuat pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.	Persamaan : Menggunakan dua variabel independen yaitu leverage dan profitabilitas serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan variabel moderasi

			Proporsi Komisaris Independen tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.	
11.	Ariawan & Setiawan, 2017	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance	Dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Keberadaan kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.	Persamaan : Menggunakan dua variable independen yang sama yaitu profitabilitas, Likuiditas dan Leverage serta menggunakan variable dependen yang sama yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
12.	Salikim, 2023	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub	Likuiditas dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Leverage dengan Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan	Persamaan : menggunakan tiga variabel independen yaitu Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas. Serta menggunakan variabel dependen yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak

		<p>Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)</p>	<p>terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Ukuran perusahaan dengan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>	<p>menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta objek penelitian yang digunakan berbeda.</p>
13.	Limajatini, 2023	<p>Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran</p>	<p>Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran</p>	<p>Persamaan : menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas. Serta menggunakan variabel dependen yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak</p>

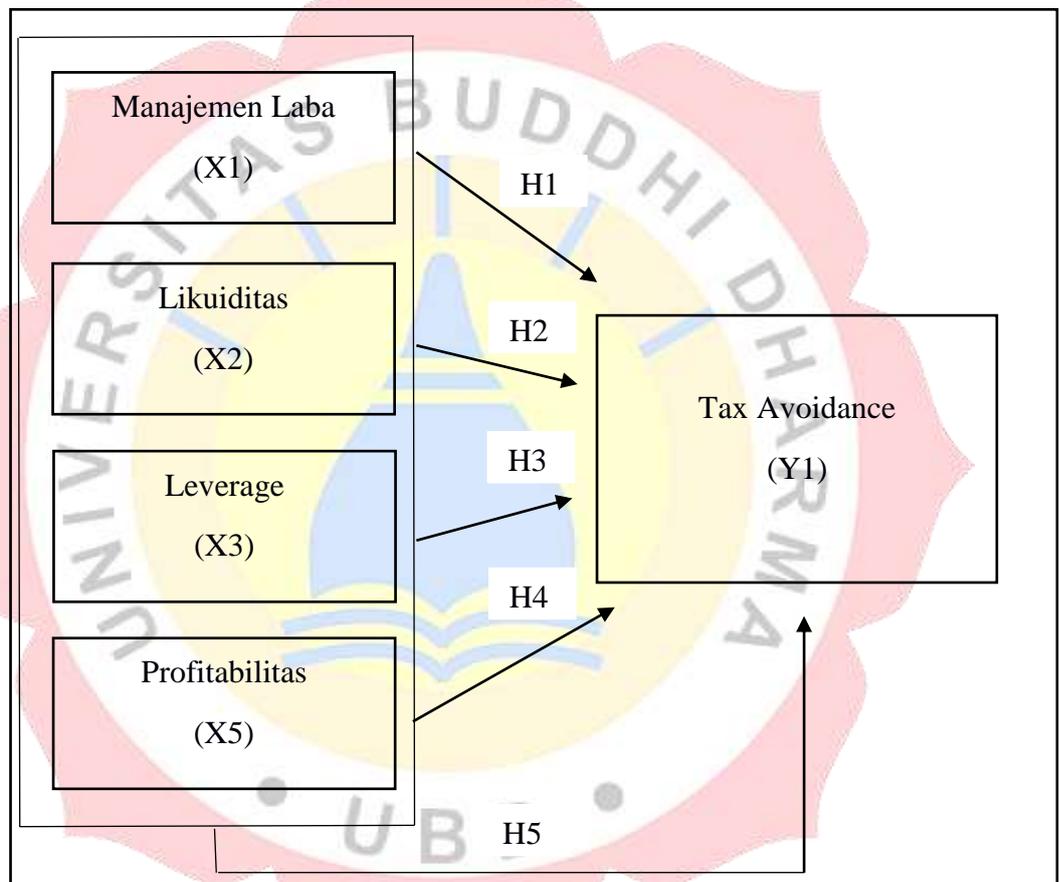
		<p>Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021</p>	<p>Pajak. Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Variabel independen secara bersama – sama (Simultan) berpengaruh terhadap Variabel dependen.</p>	<p>menggunakan Karakter Eksekutif, Corporate Governance, dan Firm Size sebagai variabel independen, serta objek penelitian yang digunakan berbeda.</p>
14.	Yohanto & Jenni, 2023	<p>Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa</p>	<p>tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas tidak membawa pengaruhnya kepada nilai perusahaan. likuliditas membawa pengaruhnya kepada nilai</p>	<p>Persamaan : menggunakan 2 variabel independen yaitu Likuiditas, dan Profitabilitas. Serta menggunakan variabel dependen yaitu tax avoidance. Perbedaan : tidak menggunakan Struktur Modal sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan</p>

		Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	perusahaan. struktur modal membawa pengaruhnya kepada nilai perusahaan.	sebagai variabel dependen, serta objek penelitian yang digunakan berbeda.
15.	Monica & Peng Wi, 2022	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Profitabilitas tidak mempunyai dampak pada Struktur Modal. Struktur Aset berdampak pada Struktur Modal. Likuiditas tidak mempunyai dampak pada Struktur Modal. Solvabilitas mempunyai dampak pada Struktur Modal. Seluruh variabel independen mempunyai dampak dengan bersamaan pada Struktur Modal	Persamaan : menggunakan variabel independen yaitu Likuiditas, dan Profitabilitas. Perbedaan : tidak menggunakan Struktur Aset, dan Solvabilitas sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen, serta objek penelitian yang digunakan berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berdasarkan kepada variabel independen yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen, maka terbentuklah kerangka sebagai berikut :

Kerangka Penelitian.



Gambar II.1 - Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena hasil yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang nantinya akan diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023.

1. **Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

Manajemen laba merupakan cara manajemen mengurangi fluktuasi laba perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi sehingga kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor. Manajemen laba merupakan metode yang digunakan manajemen untuk mempengaruhi jumlah laba secara sistematis dengan menggunakan prosedur dan kebijakan akuntansi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan atau nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Darma et al., 2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Artinya menyatakan semakin besar perusahaan, semakin tinggi motivasi untuk melakukan penurunan laba.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

H1 : Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

2. Likuiditas berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas adalah tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dicerminkan oleh aktiva lancarnya relatif terhadap utang lancarnya. Artinya apabila sebuah perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Oktaria et al, 2022) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara likuiditas terhadap Tax Avoidance. Artinya jika Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih mampu memperoleh bantuan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan dan kreditur, serta pemasok bahan baku.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :
H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.

3. Leverage berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban ataupun hutang yang digunakan, baik itu berupa hutang jangka panjang ataupun jangka pendek jika nantinya perusahaan harus dilikuidasi. Artinya Semakin tinggi rasio leverage perusahaan, semakin besar debt to equity perusahaan. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin rendah laba, dan berdampak

pada pengurangan modal dan jumlah pajak yang dibayarkan kepada perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Khairunnisa et al., 2023) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara likuiditas terhadap Tax Avoidance. Artinya Perusahaan melakukan segala cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Dengan menambah utang perusahaan, dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang memiliki bebani pajaki yang tinggi untuk melakukan penghematani pajak.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :
H3 : Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.

4. Profitabilitas berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Agus Sartono, 2010).

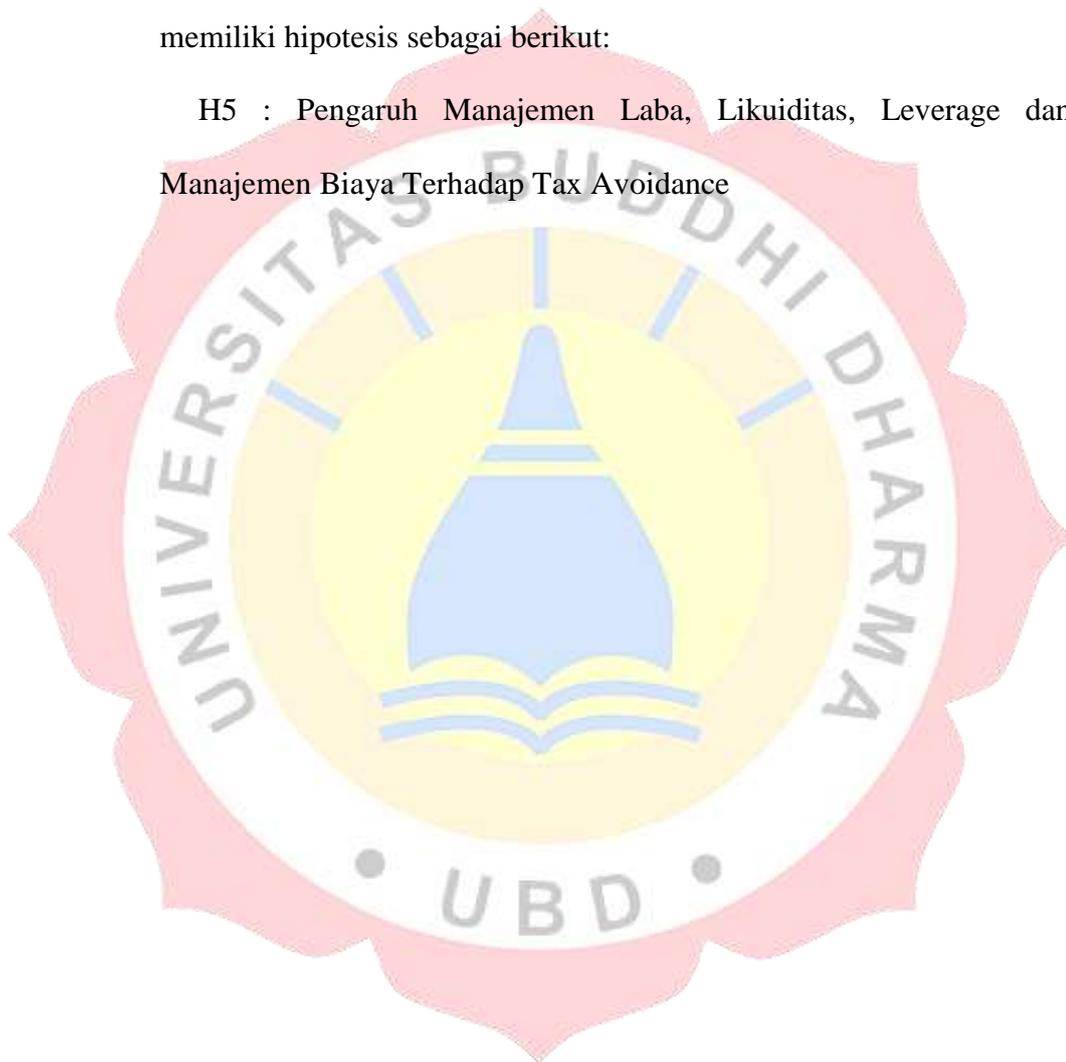
Menurut penelitian yang dilakukan (Nurjanah, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Artinya perusahaan mempunyai kemampuan dalam mencapai keuntungan untuk menekan beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :
H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.

5. Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pemaparan hipotesis secara parsial yang telah dijelaskan diatas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa, semua variable independen secara simultan terhadap variable dependent memiliki hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Manajemen Biaya Terhadap Tax Avoidance



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian merupakan faktor penting dalam dalam sebuah penelitian dan menjadi pertimbangan dalam melakukan penentuan pada metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan uji statistik. Data yang dinyatakan dalam angkaangka, menunjukkan nilai terhadap besaran dan variabel yang bisa berupa bentuk laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang didapat dari catatan atau laporan yang yang dipublikasikan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sumbernya berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan dan data yang dibutuhkan lebih akurat.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta fungsi kegunaan tertentu tentang suatu objek yang bersifat valid dan relevan dalam hal tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor dasar dan kimia tahun 2019-2023. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berasal dari informasi yang berbentuk kalimat verbal dan bukan berasal dari angka atau bilangan. Data kualitatif didapatkan melalui sebuah proses pengumpulan data yang dianalisis dengan menggunakan wawancara dan pengamatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016:225).

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada perusahaan manufaktur subsektor ritel dan garment yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Terdapat 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami laba atau profit selama periode 2019-2023.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2019-2023.

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria metode Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	86
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023.	(8)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami laba atau profit selama periode 2019-2023.	(33)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya	(16)
Total Sample Periode		29
Perusahaan yang terkena Outlier Tahun 2019 - 2023		(16)
Total Sampel Periode 2019-2023		65

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 berjumlah 86 perusahaan dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk dalam sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2

Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
8	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	SRSN	Indo Acitama Tbk

13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
----	------	--------------------------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Data tersebut dikumpulkan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya seperti buku-buku, dan undang-undang yang terkait dengan objek penelitian.

F. Operasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan suatu bentuk konsep yang diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun variabel yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen / Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu tax avoidance. Tax avoidance biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkat suatu laba yang

dimiliki suatu perusahaan. Pemegang saham menaruh harapan pada manajer dan eksekutif lainnya sebagai agen dalam perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan. (Alifianti H. P., et al, 2017).

Pada penelitian ini tax avoidance dihitung dengan menggunakan rumus rasio *Effective Tax Rate* (ETR) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. ETR merupakan tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan. Tarif pajak efektif dapat dirumuskan sebagai total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. ETR diartikan sebagai beban pajak penghasilan yang dibagi dengan pendapatan perusahaan sebelum pajak (Tanujaya., et al, 2020). Rasio ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Oktamawati, 2017)

2. Variabel Independen / Bebas

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi mengenai laporan keuangan guna untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui mengenai kinerja serta kondisi keuangan suatu

perusahaan (Sulisyanto, 2019). Manajemen laba ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$NADit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REVit - Revit - 1}{Ait - 1} - \frac{REVit - Revit - 1}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal dalam bentuk pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun dan berkewajiban dalam menyediakan asset lancar yang diperlukan oleh operasional suatu perusahaan (Sugeng, 2017). Likuiditas ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Leverage

Leverage ialah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau sahan istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan penghasilan (Moleong, 2018). Leverage ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Der} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Oktamawati, 2017)

d. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dan memonitor kemampuan perusahaan memperoleh laba setiap periode dan memungkinkan manajemen melakukan efisiensi dan perbaikan (Sufia et al., 2018). Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:136)

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Manajemen Laba	$\text{NADit} = \beta_1 (1) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REVit} - \text{RECit}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{A_{it} - 1} \right)$	Laporan Keuangan
2.	Likuiditas	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Laporan Keuangan
3.	Leverage	Der = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Laporan Keuangan
4.	Profitabilitas	ROI = $\frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$	Laporan Keuangan
5.	Tax Avoidance	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Studi deskriptif dilakukan sesuai dengan *relevansi* fenomena yang akan di deskripsikan dan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti 50 dalam suatu situasi dan menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang dipakai untuk pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pada pengujian regresi, ada beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model

regresi yang didapat oleh metode kuadrat terkecil biasa. Pada asumsi tersebut, jadi hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati dengan kenyataannya. Asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Bila variabel ini tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan ketentuan bila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikan dibawah 0,05 data yang berdistribusi tidak normal. Namun, untuk menunjukkan graik P-P Plot atau histogram maka data yang di dapatkan dikatakan normal jika titik – titik berada sejajar dengan garis diagonalnya, begitupun sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menganalisis dua atau lebih variabel bebas yang mana diukur dengan tingkat asosiasi hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen).

Untuk menentukan ada atau tidak multikolinearitas di dalam penelitian dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation (VIF). Nilai toleransi ini mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Bila angka VIF melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan dari residu satu ke pengamatan lain berbeda berarti ada timbulnya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang tidak baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Dasar untuk menentukan keputusan apakah ada atau tidaknya autokorelasi melalui Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.
3. Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.

4. Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.
5. Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi) juga untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat memprediksi apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara manajemen laba, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Rumus model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 \text{NADit} + \beta_2 \text{Rasio Lancar} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{ROI} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : Tax Avoidance

A : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi untuk setiap variabel independen (x)

NADit : Manajemen Laba

Rasio Lancar : Likuiditas

DER : Lverage

ROI : Profitabilitas

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik T dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi dependen. Uji statistik T memiliki signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis ini memiliki kriteria dengan menggunakan uji T (p-value) $< 0,05$. Maka apabila hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan apabila suatu variabel independen secara individual dan signifikan maka dapat mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menyatakan variabel independen yaitu manajemen laba, likuiditas, leverage dan profitabilitas secara parsial dapat mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) yang merupakan variabel dependen.

b. Uji F (ANOVA)

Uji statistik F mengukur goodness of fit, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F menunjukkan

juga semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Pengujian hipotesis memiliki kriteria yang menggunakan uji statistik F yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultann berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1 yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai R^2 yang mendekati 0 maka mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika nilai mendekati 1 berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen.